

---

## Pendidikan Kesehatan Tentang Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Nisam

Fauziah<sup>1</sup>, Rahmiatul Aula<sup>2</sup>, Ayu Anora<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan  
Universitas Bumi Persada

\*e-mail: [fauziah@unbp.ac.id](mailto:fauziah@unbp.ac.id), [Rahmiatulaulaa@gmail.com](mailto:Rahmiatulaulaa@gmail.com), [ayuanora@unbp.ac.id](mailto:ayuanora@unbp.ac.id)

Submitted:02-05-2024

Revised:04-05-2024

Accepted:19-05-2024

Publish:27-05-2024

### Abstract

#### Keywords:

#### Abstrak

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama. Dampak Stunting Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius, seperti: Penurunan kecerdasan: Anak stunting memiliki skor IQ yang lebih rendah dan berisiko mengalami kesulitan belajar dan perkembangan kognitif. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Nisam agar dapat menurunkan dan mengerti apa itu stunting dan dapat mencegah stunting Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan tentang stunting agar orang tua mengetahui apa itu stunting, penyebab stunting, cara mencegah stunting.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pemenuhan Gizi, Kejadian Stunting

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama. Stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, dengan prevalensi nasional mencapai 24,4% berdasarkan data Riskesdas 2021.

Dampak Stunting Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius, seperti: Penurunan kecerdasan: Anak stunting memiliki skor IQ yang lebih rendah dan berisiko mengalami kesulitan belajar dan perkembangan kognitif. Penurunan produktivitas: Anak stunting lebih rentan terhadap penyakit dan memiliki performa fisik yang lebih rendah, yang dapat menghambat produktivitas mereka di masa depan. Meningkatnya risiko penyakit kronis: Anak stunting lebih berisiko mengalami penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di kemudian hari. Beban ekonomi: Stunting dapat menyebabkan beban ekonomi bagi keluarga dan negara karena biaya pengobatan dan perawatan yang lebih tinggi.

Faktor-Faktor Penyebab Stunting Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain: Asupan gizi yang tidak memadai: Kurangnya asupan protein, zat besi, vitamin, dan mineral selama masa kehamilan, menyusui, dan balita merupakan salah satu faktor utama penyebab stunting. Praktik pemberian makan yang buruk: Kurangnya pengetahuan dan praktik pemberian makan yang tepat pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Akses air bersih dan sanitasi yang tidak memadai: Kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk dapat menyebabkan infeksi dan diare, yang dapat menghambat penyerapan gizi pada anak. Kondisi kesehatan ibu dan anak: Infeksi pada ibu hamil, bayi, dan balita, serta penyakit kronis pada anak, dapat meningkatkan risiko stunting. Faktor sosial ekonomi: Kemiskinan, kurangnya akses

pendidikan, dan lingkungan yang tidak kondusif dapat meningkatkan risiko stunting.

Upaya Penurunan Stunting Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target tersebut antara lain: Intervensi gizi spesifik: Pemberian makanan tambahan, fortifikasi makanan, dan edukasi gizi kepada ibu dan anak. Intervensi gizi sensitif: Akses air bersih dan sanitasi, layanan kesehatan ibu dan anak, dan program keluarga berencana. Perubahan perilaku: Peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian makan yang tepat pada bayi dan balita. Penguatan koordinasi dan sinergi: Melibatkan berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam upaya penurunan stunting.

Tantangan Penurunan Stunting Penurunan stunting merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya penurunan stunting di Indonesia antara lain: Kesenjangan akses dan layanan: Akses terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Perubahan perilaku yang lamban: Mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat membutuhkan waktu dan edukasi yang intensif. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dapat menghambat upaya penurunan stunting. Koordinasi antar sektor yang belum optimal: Koordinasi dan sinergi antar sektor dan pemangku kepentingan masih perlu diperkuat.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan observasi melalui pemeriksaan tinggi badan dan berat badan, kegiatan penyuluhan tentang stunting, meliputi ceramah, diskusi/tanya jawab, pemeriksaan air. Evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode monitoring hasil pemeriksaan stunting. Tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Nisam, Adapun waktu pelaksanaan bulan Juni 2024.

### **Tahap Survei**

Lokasi untuk pengabdian masyarakat ditentukan meliputi keadaan permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran kegiatan ini adalah adanya anak yang mengalami stunting dan masih kurangnya edukasi kepada Masyarakat tentang kejadian stunting.

### **Tahap Perjanjian Kemitraan**

Kegiatan pengabdian dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai dan terlebih dahulu disepakati dengan Puskesmas dan Kepala desa. Kegiatan dilakukan di desa Gampong Barat wilayah kerja Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara. Dalam pelaksanaannya sasaran akan dijelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, dan cara mencegah stunting.

### **Tahap Pelaksanaan Program**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dikemas secara sistematis sehingga menarik bagi peserta. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Adapun peserta yang menjadi bagian dalam kegiatan PKM ini adalah ibu dan anak balita yang mengikuti kegiatan Posyandu di desa Gampong Barat wilayah kerja Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara.

### Tahap Evaluasi

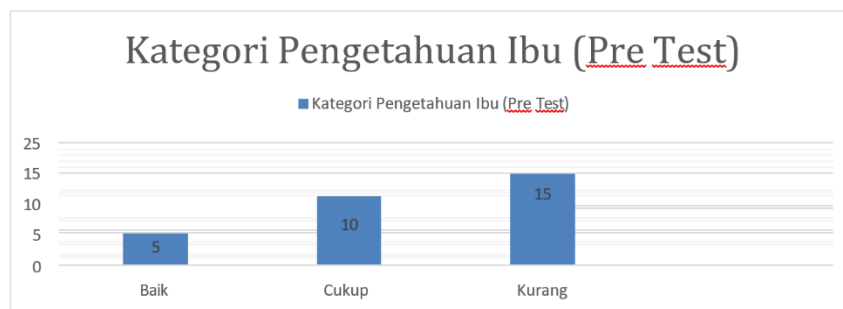
Untuk mengukur pencapaian kegiatan PKM yang sudah dilakukan, maka dilakukan pengukuran melalui post-test dan review yang disampaikan saat kegiatan. Sebelum kegiatan post-test dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre-test diawal kegiaitan. Selain itu, untuk mengukur pencapaian pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilakukan tahap implementasi. Tahap implementasi evaluasi dilakukan 1 bulan setelah dilaksanakan untuk mengidentifikasi capaian keberhasilan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mencegah stunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting

Berikut adalah data hasil Pendidikan kesehatan tentang kepada 25 peserta. Hasil edukasi dapat diketahui melalui 2 bagian yaitu pengetahuan sebelum edukasi dan pengetahuan sesudah edukasi.

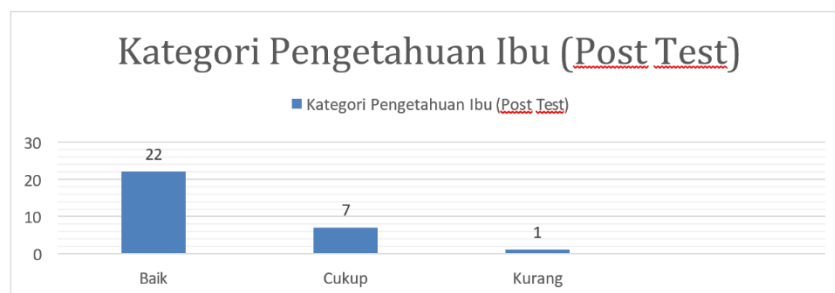
Tingkat pengetahuan peserta sebelum Pendidikan Kesehatan Kejadian Stunting



Gambar 1. Pengetahuan Ibu (Pre Test)

Dari gambar 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi, mayoritas tingkat pengetahuan peserta kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%) belum mengetahui tentang pencegahan stunting pada Balita.

Tingkat pengetahuan peserta sesudah Pendidikan Kesehatan Kejadian Stunting



Gambar 2. Pengetahuan Ibu (Post Test)

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan, mayoritas tingkat pengetahuan peserta baik sebanyak 22 orang

(73,3%). Artinya peserta secara garis besar sudah mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita

Pada kegiatan Pendidikan kesehatan ini menjelaskan bagaimana stunting bisa terjadi dan bagaimana pencegahan yang dilakukan oleh ibu dengan 5 Cara ABCDE dimana dijelaskan bahwasannya dalam mencegah stunting dapat dilakukan dengan (Kemenkes, 2020).

A : Aktif Minum Tablet Tambah Darah

B : Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali

C ; Cukupi konsumsi protein hewani

D : Datang ke Posyandu setiap bulan

E : Eksklusif ASI selama 6 bulan



Materi ini disampaikan oleh Dosen Program Studi SI Keperawatan yaitu; Ns.Fauziah, S.Kep., M. Kep sebagai ketua tim pengusul. Ketua memiliki pengalaman penelitian serta pengabdian masyarakat di bidangnya. Diantara penelitiannya yaitu Hubungan Satus Ekonomi dengan kejadian stunting pada anak di desa Rayeuk kareung Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe. Rahmiatul Aula, SE, M.Si sebagai anggota tim 1 merupakan dosen program studi S1 Akutansi. Anggota tim 1 memiliki pengalaman penelitian serta pengabdian masyarakat. Anggota tim 1 berkoordinasi dengan ketua tim dan mitra kegiatan, mendampingi ketua pelaksana dan melaksanakan kegiatan dan memberikan pendidikan kesehatan. Anggota tim 1 akan terlibat penuh dalam program kemitraan masyarakat ini.

Ayu Anora, SE, MSM sebagai anggota tim 2 merupakan dosen program studi SI Manajemen. Anggota tim 2 memiliki pengalaman penelitian serta pengabdian masyarakat. Anggota tim 2 berkoordinasi dengan ketua tim dan mitra kegiatan, mendampingi ketua pelaksana dan melaksanakan kegiatan dan memberikan pendidikan kesehatan. Anggota tim 2 akan terlibat penuh dalam program kemitraan masyarakat ini

Pada saat pelaksanaan PKM peserta diminta untuk menjawab kuisisioner dalam bentuk Pretest yang dibuat oleh narasumber yang berguna untuk mengukur pengetahuan dan sikap para ibu balita, kader posyandu dan kepala lingkungan sebelum penyampaian materi. Setelah penyampaian materi dan juga pengisian kuesioner Pretest dan Posttest para peserta juga diberikan media Leaflet sebagai media tambahan untuk penyampaian materi Pendidikan kesehatan untuk pencegahan stunting. Pengukuran pengetahuan dan sikap peserta dilakukan dua kali yaitu dalam bentuk Pretest dan Posttest sesuai materi yang dipaparkan oleh tim pemateri dimana diperoleh 85% terjadi peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu yang memiliki Balita untuk mencegah stunting melalui penerapan gizi yang baik kepada Balita desa gampong Barat wilayah puskesmas Nisam. Berdasarkan peran aktif para kader kesehatan dalam membantu masyarakat untuk melakukan

pendekakat kepada keluarga balita keluarga di lokasi mitra diperoleh 100% kader menjadi aktif sebagai mitra Pencegahan Stunting di desa gampong Barat wilayah puskesmas Nisam (Saragih, 2020).

Setelah mengikuti penyuluhan Peserta ibu- ibu di desa gampong Barat wilayah puskesmas Nisam meningkat pengetahuannya dengan kriteri penilaian, peserta dapat menyebutkan 3 faktor penyebab stunting dan 2 cara pencegahannya. Masyarakat akan membentuk kelompok peduli stunting untuk saling mendukung dan berbagi informasi yang akan berpusat didesa masing-masing. Ibu- ibu antusias dan menyambut positif nantinya untuk setiap desa setempat diwilayah kecamatan Nisam akan mengeluarkan kebijakan yang mendukung upaya pencegahan stunting, misalnya dengan menyediakan posyandu yang berkualitas dengan pemberian makanan tambahan yang akan ditingkatkan.

### **KESIMPULAN**

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Peserta memiliki pengetahuan tentang stunting dan ciri-cirinya.
2. Peserta memiliki pengetahuan tentang penyebab terjadinya stunting
3. Peserta memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan stunting
4. Peserta memiliki pengetahuan cara mencegah dan mengatasi stunting
5. Peserta memiliki pengetahuan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almual Hidayat. (2018). Pengantar Buku Keperawatan Anak (2nd ed; Dr.Dripa Sjabana, ed.). Jakarta: Dr.Dripa Sjabana.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2020.
- Inten & Permatasari. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 366–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>.
- Notoatmodjo.(2010). *Metodelogi Penelitian*.Jakarta :Selemba Medikas.
- Ngastiyah. (2016). Perawatan Anak Sakit (2 ed.). Jakarta: Buku Kedokteran